



Nilai Sosial Religi Pada Cagar Budaya Sendang Sani Pati

Debby Sinta Dewi*, Lintang Kironoratri, Nur Fajrie

Universitas Muria Kudus, Indonesia

***Corresponding Author:**

Debbysinta250802@gmail.com

Article History:

Received 2025-01-12

Revised 2025-03-18

Accepted 2025-03-26

Keywords:

Reflection, Cultural Heritage,
Sendang Sani, Social Religious
Education

Abstract

This research was motivated by the researcher's concerns regarding the lack of public interest in visiting historical building sites, where in the story behind the founding of a building, there are certainly many lessons that we can emulate, which can be a source of educational value for students. This research uses ethnographic qualitative research methods, where the researcher focuses more on the socio-religious values contained in the historical heritage building site of the Sendang Sani cultural heritage. This qualitative research includes oral and written data from interviews with the surrounding community and the Sendang Sani site caretaker in Tamansari Village, Tlogowungu, Pati Regency. Scientific journals and works related to the topic are completed by researchers. This research contains the origins of Sendang Sani and there are also educational values contained in the stories about Sendang Sani, namely social values and religious values, where the Sendang Sani Cultural Heritage Site has great potential as a means of character learning and spiritual development for elementary school (SD) students.

Kata Kunci:

Refleksi, Cagar Budaya, Sendang
Sani, Edukasi Sosial Religi

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena keprihatinan peneliti terhadap mulai kurangnya minat Masyarakat untuk mengunjungi situs bangunan bersejarah yang dimana dalam cerita dibalik berdirinya suatu bangunan pastinya banyak sekali Pelajaran yang dapat kita teladani, yang bisa menjadi sumber pembelajaran nilai edukasi untuk siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif etnografi, dimana peneliti lebih terfokus kepada nilai-nilai sosial religi yang terkandung dalam situs bangunan peninggalan bersejarah cagar budaya Sendang Sani. Penelitian kualitatif ini mencakup data lisan dan ditulis secara tertulis dari wawancara dengan komunitas sekitarnya dan Penjaga situs Sendang Sani di Desa Tamansari, Tlogowungu, Kabupaten Pati. Jurnal ilmiah dan karya yang terkait dengan topik diselesaikan oleh para peneliti. Penelitian ini memuat mengenai asal-usul Sendang Sani dan juga terdapat nilai-nilai edukasi yang terkandung dalam kisah cerita mengenai Sendang Sani yaitu nilai sosial dan juga nilai religi, dimana Situs Cagar Budaya Sendang Sani tersebut memiliki potensi besar sebagai sarana pembelajaran karakter dan pengembangan spiritual bagi siswa sekolah dasar (SD).

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi karena keprihatinan peneliti terhadap mulai kurangnya minat Masyarakat untuk mengunjungi situs bangunan bersejarah yang dimana dalam cerita dibalik berdirinya suatu bangunan pastinya banyak sekali Pelajaran yang dapat kita teladani, yang bisa menjadi sumber pembelajaran nilai edukasi untuk siswa. Menurut Ansori (2020) Anak -anak disajikan di sekolah dasar dan memperkenalkan dasar -dasar seperti integritas, kesopanan, kesopanan, sopan santun, kepribadian, etika, dan moralitas. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan anak -anak di negara ini, karena para guru wajib menciptakan kondisi belajar yang kreatif dan inovatif untuk mendapatkan minat dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran (Afisa et al, 2023). Media yang biasa digunakan di sekolah umumnya tidak diintegrasikan ke dalam kearifan lokal dan masih tradisional penggunaan media cetak (Aryani et al, 2023).

Kearifan lokal adalah nilai -nilai, pengetahuan, norma, kebiasaan dan praktik yang telah berkembang dan digunakan dalam masyarakat untuk generasi untuk mengatur kehidupan sosial, melindungi lingkungan, dan memperkuat identitas budaya. Kearifan lokal biasanya berasal dari pengalaman masyarakat dalam interaksi dengan lingkungan mereka dan diturunkan dari generasi ke generasi. Kearifan lokal yang digunakan juga dapat mengembangkan cinta dan kebanggaan kepribadian siswa dan kearifan lokal yang ada (Rahayu et al, 2023). Dengan memasukan muatan kearifan lokal kepada materi pembelajaran selain bisa menjadi wisata edukasi untuk siswa dapat menggali informasi mengenai Sejarah suatu bangunan, tetapi bisa juga menjadi Upaya untuk



melestarikan bangunan cagar budaya yang bernilai Sejarah tinggi untuk generasi selanjutnya. Warisan budaya dalam konteks pekerjaan yang berharga bangsa harus dilindungi dan dilestarikan, karena memiliki nilai -nilai berharga yang berharga bagi sains, pendidikan, sejarah, agama dan budaya. Bangunan warisan budaya saat ini adalah identitas serta tempat area budaya lokal.

Wisata edukasi memiliki banyak sisi positif diantaranya bisa menjadi tempat untuk melepas kejenuhan, dan juga bisa menjadi suatu sumber pembelajaran. Wisata edukasi adalah suatu tempat yang didalamnya mengandung banyak sekali pembelajaran yang dapat teladani dan juga dapat menjadi pembelajaran dari kisah dibaliknya. melalui wisata edukasi ini bisa meningkat minat siswa agar menumbuhkan rasa cinta tanah air dimana dapat menjadi Upaya pelestarian bangunan bersejarah supaya tidak tergerus zaman. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, pembentukan karakter siswa telah menjadi aspek yang sangat penting (Aufa et al, 2023). Warisan historis bertindak sebagai warisan leluhur dan bukti untuk mempromosikan identitas nasional dan warisan budaya di setiap bidang. Warisan budaya, terutama bangunan sejarah, memiliki gaya dan arsitektur yang unik sebagai simbol masa lalu (Aini et al, 2023). Undang-undang No. 11 Pada 2010 terkait dengan warisan budaya menetapkan bahwa pemerintah, pemerintah daerah dan semua orang dapat menggunakan warisan budaya untuk kepentingan agama, sosial, pendidikan, ilmiah dan sastra. Untuk menarik wisatawan, bangunan bersejarah dapat digunakan sebagai pengembangan pariwisata budaya. Tujuan wisata ini memiliki faktor historis yang dapat dipelajari oleh Masyarakat itupun terdapat pada situs bersejarah Sendang Sani yang berada di kabupaten Pati.

Kabupaten Pati yang berada Provinsi Jawa Tengah ini memiliki wilayah yang luas dan juga sektor ekonomi yang strategis yang menawarkan potensi pengembangan alami, sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk pertanian, peternakan, penangkapan ikan, dan pariwisata. Berdasarkan data yang diperoleh, kemungkinan utama kabupaten adalah sektor pertanian. Kondisi alam, lokasi geografis, dan warisan historis menawarkan kesempatan untuk mengembangkan pariwisata dalam patrengensi. Sendang Sani adalah salah satu warisan budaya peninggalan bersejarah, termasuk sejarah Islam. dengan luas 9.273,53 m², objek wisata memiliki berbagai fasilitas bentuknya. Permainan anak -anak, pemancingan ikan, ruang berkumpul, tempat makana, dan juga kolam yang mengandung banyak sekali nilai bersejarah yaitu (Paseban dan Padusan). Lokasi bersejarah Sendang Sani adalah salah satu bukti fisik dari pecahnya Islam di Kabupaten Pati. Ini didasarkan pada pengamatan yang dilakukan pada Lokasi Seni Sendang adalah salah satu tempat bersejarah dengan nilai *historis* dan budaya yang tinggi. namun, kemungkinan ini tidak dipilih secara optimal untuk pelatihan, terutama di tingkat sekolah dasar. Generasi muda yang menjadi tulang punggung dalam mempertahankan eksistensi kearifan lokal saat ini perlu mendapat sentuhan agar kembali tertanam kemauan dalam diri generasi muda untuk mempertahankan nilai - nilai kearifan lokal agar tidak terkikis dan tergantikan oleh budaya asing (Faiz et al, 2020). Kisah ini dapat menjadi cara yang efektif untuk mempelajari karakter dan pengembangan sikap positif siswa, memungkinkan mereka untuk menjadi orang yang jujur, bijaksana dan empati dalam kehidupan sehari -hari mereka (Rahmawati et al, 2023). Dengan mengunjungi wisata edukasi ini bisa dimaknai sebagai perjalanan pendidikan bersejarah akan memungkinkan siswa untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Melalui kunjungan langsung, siswa tidak hanya belajar tentang sejarah dan budaya, tetapi juga mengembangkan cinta untuk tanah air mereka dan menghormati warisan budaya, Budaya adalah ukuran perilaku dan kehidupan manusia Tidak ada masyarakat tanpa budaya, dan sebaliknya (Rofiah et al, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah asal-usul Cagar Budaya Sendang Sani di Kabupaten Pati dan mengidentifikasi nilai-nilai edukasi yang terkandung dalamnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengelolaan dan pemanfaatan Cagar Budaya Sendang Sani sehingga dapat berfungsi optimal sebagai destinasi wisata edukasi bersejarah di Kabupaten Pati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif etnografi, dimana peneliti lebih terfokus kepada nilai-nilai sosial religi yang terkandung dalam situs bangunan peninggalan bersejarah cagar budaya Sendang

Sani, yang dilaksanakan di desa Tamansari Kabupaten Pati pada bulan Agustus 2024. Etnografi dalam kegiatannya memberikan (mengungkapkan) gambaran rinci tentang aspek perilaku dan cara berpikir yang telah dinormalisasi di kalangan masyarakat yang diteliti dan diungkapkan dalam bentuk artikel, foto, lukisan atau film (Sari et al, 2023). Penelitian kualitatif ini mencakup data lisan dan ditulis secara tertulis dari wawancara dengan komunitas sekitarnya dan Penjaga situs Sendang Sani di Desa Tamansari, Tlogowungu, Kabupaten Pati. Jurnal ilmiah dan karya yang terkait dengan topik diselesaikan oleh para peneliti. Analisis data pada penelitian kualitatif etnografi ini meliputi beberapa tahapan yaitu: analisis Domain yaitu memberi gambaran umum dari dan menyeluruh dari objek penelitian, analisis Taksonomik yaitu penjabaran secara rinci dari analisis domain melalui observasi terfokus, dan analisis Komponensial yaitu mencari spesifik pada setiap detail struktur internal. dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis domain yang hasil penelitian hanya ditujukan untuk memperoleh gambaran keseluruhan saja, tanpa menjelaskan unsur-unsurnya secara rinci. dalam situasi sosial, ada ratusan atau ribuan kategori. yang kedua menggunakan analisis taksonomi dilakukan dengan cara memusatkan perhatian pada domain tertentu yang sangat berguna menggambarkan fenomena yang menjadi sasaran, yaitu hal-hal yang menjadi unsur dari pembangunan karakter peserta didik ataupun masyarakat umum. ketiga dengan analisis komponen, Analisis komponensial menekankan pada suatu usaha mencari secara sistematis tema-tema yang berhubungan dengan kategori budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang refleksi historis cagar budaya Sendang Sani sebagai pendidikan sosial dan religi melalui pentingnya peran situs sejarah dalam membangun persepsi umum cagar budaya dan spiritual. cerita rakyat mengandung banyak unsur kearifan lokal dan nilai-nilai budaya yang kuat (Sari.A.D&Pratiwi.A.I,2024). Penelitian ini dilakukan pada situs cagar budaya Sendang Sani, yang terletak di Kabupaten Pati, Jawa Tengah, tepatnya beralamat di Sani, Bongsri, Tamansari, Kec. Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59161. yang dilakukan peneliti dalam kurun waktu satu minggu sejak tanggal 02 Januari 2025 – 8 Januari 2025 pada situs cagar budaya Sendang Sani peneliti mendapatkan hasil yang dikemukakan dalam deskripsi temuan dan pembahasan hasil sebagai berikut.

1. Asal-usul Sendang Sani

Sendang Sani merupakan salah satu cagar budaya yang memiliki nilai historis dan religius di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Lokasi ini berfungsi sebagai mata air (sendang) yang memiliki cerita sejarah yang erat kaitannya dengan penyebaran Islam di Pulau Jawa. Nama "Sendang Sani" sendiri sering dikaitkan dengan kisah tokoh-tokoh sejarah dan waliyullah (wali Allah) yang berperan dalam dakwah Islam pada masa awal. Menurut cerita rakyat setempat, Sendang Sani konon memiliki hubungan dengan Sunan Kalijaga, salah satu dari Wali Songo yang dikenal sebagai penyebar agama Islam di tanah Jawa. Sunan Kalijaga sering menggunakan tempat-tempat seperti sendang atau mata air untuk menyebarkan ajaran Islam, mengajarkan nilai-nilai spiritual, dan membaaur dengan masyarakat melalui pendekatan budaya. Penelitian lebih lanjut dan dokumentasi sejarah yang mendalam diperlukan untuk mengungkap asal-usul yang lebih akurat serta menguatkan posisi Sendang Sani sebagai cagar budaya yang memiliki arti penting dalam konteks sejarah, budaya, dan harus dilakukan upaya pelestarian. Pelestarian adalah kegiatan yang mengurangi kerusakan pada penyelamatan, keamanan, dan objek terkait pemeliharaan untuk mempertahankan keandalan lingkungan warisan budaya (Persada et al, 2021).

Pada zaman Wali Songo, Sunan Bonang akan mengunjungi Sunan Muria di Gunung Muria dengan ditemani oleh dua orang abdinya Ki Dudo dan Ki Kosim. Setelah shalat Shubuh, mereka berangkat dari Jawa Timur ke Gunung Muria di Jawa Tengah. Tepat saat tengah hari, Sunan Bonang bersama dua abdinya tiba di daerah Pati. Karena sudah masuk waktu Dzuhur, Sunan Bonang meminta agar mereka berhenti sejenak untuk melaksanakan Shalat Dzuhur. Namun, mereka tidak menemukan air untuk berwudu. Alhasil, Sunan Bonang meminta dua abdinya untuk mencari air wudhu. Karena air yang memancar sangat banyak, akhirnya tempat keluar air tadi berubah menjadi sendang. Namun, Ki Dudo tidak langsung memberitahu Sunan Bonang kalau mereka sudah mendapatkan air. Air yang seharusnya dipakai untuk berwudu dia minum terlebih dahulu. Tidak

berhenti di situ, Ki Dudo malah berenang-renang di sendang tersebut. Karena sudah menjelang asar, Sunan Bonang khawatir dengan Ki Dudo yang tidak kunjung memberi kabar. Setelah mencari ke sana kemari, alangkah tekejutnya beliau mendapati Ki Dudo malah sedang mandi di sebuah sendang. Sunan Bonang meminta Ki Dudo untuk menyudahi mandinya di sendang itu. Sayangnya, Ki Dudo tidak menghiraukan seruan dari Sunan Bonang. Lantas, sebuah komentar tidak sengaja dari Sunan Bonang merubah nasib dan perawakan Ki Dudo selamanya. Lantas, sosok Ki Dudo berubah menjadi bulus yang sampai sekarang menghuni Sendang Sani. Setelah Ki Dudo menjadi bulus, Sunan Bonang mengajak Ki Kosim untuk melanjutkan perjalanan mereka ke Gunung Muria.

Namun, Ki Kosim menolak permintaan Sunan Bonang karena iba melihat keadaan saudaranya yang menjadi bulus. Sunan Bonang memaklumi perasaan Ki Kosim dan permintannya. Sebelum Sunan Bonang melanjutkan perjalanannya, Ki Kosim bertanya kepada Sunan Bonang bagaimana saudaranya ini akan makan. Sunan Bonang berpesan bahwa setiap hari Kamis dan Senin, pasti akan ada orang yang berkunjung dan menyisihkan nafkah mereka untuk Ki Dudo. Beliau juga menambahkan bahwa kelak sendang tempat Ki Dudo tinggal juga akan menjadi desa. Pada beberapa bagian, terdapat ornamen atau relief yang diduga berasal dari masa Hindu-Buddha. Relief ini biasanya berupa pola bunga teratai atau bentuk geometris yang sering ditemukan di situs-situs peribadatan kuno. Menurut cerita masyarakat, di sekitar Sendang Sani dulunya ada sisa-sisa pondasi bangunan kuno yang diduga merupakan tempat pemujaan atau tempat singgah. Namun, karena waktu dan perubahan alam, pondasi ini sudah sulit dikenali. Beberapa cerita masyarakat menyebut adanya batu lumpang (batu berlubang) di sekitar area Sendang Sani. Batu lumpang ini sering dikaitkan dengan fungsi spiritual pada masa Hindu-Buddha, seperti alat untuk ritual atau persembahan. Di masa lalu, sendang seperti ini biasanya dilengkapi dengan gapura tradisional sebagai tanda pintu masuk menuju kawasan yang dianggap suci. Meskipun gapura asli mungkin sudah tidak ada, beberapa lokasi sendang lain di Jawa menunjukkan pola ini, yang mungkin juga berlaku untuk Sendang Sani.

2. Nilai Religi Dan Sosial Yang Terkandung pada Sendang Sani

Nilai Edukasi adalah unsur atau pesan yang mengandung pelajaran, pengetahuan, atau hikmah yang dapat diambil dari suatu pengalaman, objek, tempat, karya, atau peristiwa tertentu untuk memberikan manfaat dalam pengembangan intelektual, emosional, moral, dan sosial seseorang. Nilai ini berfungsi untuk membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang positif sehingga menciptakan individu yang memiliki wawasan, etika, dan karakter baik. Pendidikan nilai di Indonesia pada hakikatnya merupakan bagian dari konteks pendidikan, yaitu pendidikan nilai yang bersumber dari budaya Indonesia dan merupakan pendidikan nilai luhur yang bertujuan untuk menumbuhkan jati diri generasi muda bangsa. Pendidikan merupakan upaya membangun dunia melalui manusia seutuhnya, yang bertujuan mengembangkan wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui tiga dimensi yaitu rohani, moral dan jasmani (Septiana et al, 2023). Nilai pendidikan sosial mengacu pada persoalan mendasar yang sangat penting dalam hubungan kehidupan manusia sebagai makhluk monopluralis (Nurachmana et al, 2020).

Nilai edukasi sosial religi situs Sendang Sani bagi anak sekolah dasar, Situs Sendang Sani memiliki nilai edukasi religi yang sangat kaya, terutama karena tempat ini erat kaitannya dengan sejarah penyebaran agama Islam oleh Sunan Muria, salah satu Wali Songo. Edukasi religi yang dapat ditemukan di situs ini mencakup berbagai aspek, seperti spiritualitas, sejarah, tradisi, dan nilai-nilai kebajikan. Nilai religius merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan Tuhan pencipta alam dan seisinya (Iye.R&Susianti, 2018). Mengajarkan edukasi religi di Sendang Sani bagi anak-anak sekolah dasar (SD) memerlukan pendekatan yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan usia mereka. Manfaat melakukan pembelajaran dengan memasuki situs peninggalan Sejarah disekitar dapat menjadikan Belajar dengan Praktik Langsung Mengunjungi Sendang Sani sebagai bagian dari kegiatan belajar di luar kelas membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Menurut Ummah et al (2024) Penerapan unsur-unsur kearifan lokal bukan hanya akan memperkaya sumber bacaan, melainkan juga membentuk moralitas pada anak sesuai dengan tujuan kurikulum. Nilai Edukasi sosial yang dapat diambil dari situs sendang sani yang pertama Gotong Royong dan

Kebersamaan, Melibatkan anak-anak dalam kegiatan seperti membersihkan area sendang atau merawat lingkungannya mengajarkan nilai gotong royong dan kerja sama dalam masyarakat. Tujuan pendidikan tidak hanya sebatas pada pencapaian akademis, tetapi juga mencakup pengembangan potensi individu secara menyeluruh dan seimbang (Wulandari et al, 2024).

Cerita-cerita sejarah ini dapat memotivasi mereka untuk meneladani sifat-sifat baik, seperti kejujuran, kesabaran, dan semangat belajar. Peningkatan Iman dan Taqwa, Anak-anak diajarkan untuk menghormati tempat-tempat suci dan menjaga kesakralannya. Hal ini bisa memperkuat rasa syukur dan kedekatan mereka dengan Tuhan melalui pengalaman spiritual yang sederhana. Menurut Darmawan (2024) Karakter positif melahirkan siswa yang memiliki komitmen tinggi untuk belajar, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pemahaman tentang Doa dan Ikhtiar, Sendang Sani sering digunakan untuk berdoa. Anak-anak bisa diajarkan bahwa usaha harus diiringi dengan doa, sehingga mereka memahami pentingnya keseimbangan antara usaha dan spiritualitas.

Sedekah Bumi adalah tradisi masyarakat di Indonesia, khususnya di daerah Jawa, yang dilakukan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil bumi dan segala keberkahan yang telah diberikan. Tradisi ini merupakan wujud penghormatan terhadap alam dan upaya menjaga keharmonisan antara manusia, alam, dan Sang Pencipta. Sedekah bumi Sendang Sani di Pati, Jawa Tengah, merupakan tradisi yang dilakukan setiap bulan Maulud. Menurut Septiana et al (2024) Kegiatan sedekah bumi ini mengandung bermacam nilai edukatif, seperti pengekspresian rasa terima kasih yang tulus, penghargaan terhadap nenek moyang, serta semangat kerjasama yang memperkuat ikatan antar masyarakat. Tradisi ini melibatkan prosesi di tempat-tempat ritual yang dianggap keramat, seperti paseban tempa, padusan, dan pintu gerbang. Warga desa berkumpul membawa makanan tradisional, seperti nasi, buah, sayur, dan jajanan pasar. Tata cara tradisi ini yaitu: Makanan dikumpulkan untuk dibacakan doa oleh Modin Desa, Makanan saling ditukar dan dibagikan kepada warga yang hadir, Diadakan acara selamatan di punden atau rumah warga, Diadakan acara pengajian, Diadakan hiburan ketoprak dan wayang, Ditampilkan kesenian masyarakat Jawa, seperti wayang kulit dan tayuban. Sedekah bumi merupakan tradisi yang dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rezeki yang telah diberikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini memuat mengenai asal-usul Sendang Sani dan juga terdapat nilai-nilai edukasi yang terkandung dalam kisah cerita mengenai Sendang Sani yaitu nilai sosial dan juga nilai religi, dimana Situs Cagar Budaya Sendang Sani tersebut memiliki potensi besar sebagai sarana pembelajaran karakter dan pengembangan spiritual bagi siswa sekolah dasar (SD).

DAFTAR PUSTAKA

- Afisa, Z. R., Fajrie, N., & Pratiwi, I. A. (2023). Pengembangan Media Komik Edukasi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V Mi Pim Mughaidin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3848-3861.
- Aini, D. E. N., Ismaya, E. A., & Kironoratri, L. (2023). Pemanfaatan Wisata Pintu Gerbang Majapahit Sebagai Sumber Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 419-428.
- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(1), 177-186.
- Aryani, V., Fajrie, N., & Kironoratri, L. (2023). Pengembangan media e-story book berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran dongeng sastra anak kelas III Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1939-1954.

- Aufa, M. R., Kironoratri, L., & Fardani, M. A. (2023). Peranan Pembiasaan Ibadah Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Kudus. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1339-1348.
- Darmawan, M. F. (2024). Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7311-7316.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Eksistensi nilai kearifan lokal kaulinan dan kakawihan barudak sebagai upaya penanaman nilai jatidiri bangsa. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 27-27
- Iye, R., & Susiati, S. (2018). Nilai Edukatif dalam Novel Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo Karya Mahmud Jauhari Ali (Educative Values in Sebait Cinta di Bawah Langit Kairo by Mahmud Jauhari Ali). *Sirok Bastra*, 6(2), 185-191.
- Nurachmana, A., Purwaka, A., Supardi, S., & Yuliani, Y. (2020). Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 57-66.
- Persada, A. Y., Fajrie, N., & Ismaya, E. A. (2021). Respon Anak dalam Pelestarian Cagar Budaya Situs Patiayam Kudus. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 4(2), 46-51.
- Rahayu, S., Ismaya, E. A., & Kironoratri, L. (2023). ANALISIS KEBUTUHAN SISWA TERHADAP MODUL BAHASA INDONESIA: SEHATLAH RAGAKU BERBASIS KEARIFAN LOKAL JEPARA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1138-1147.
- Rahmawati, I. S., Sutrisna, D., & Nisya, R. K. (2023). Nilai-nilai kearifan lokal dan pendidikan karakter dalam cerita rakyat Lutung Kasarung. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2).
- Rofiah, N. C., Fajrie, N., & Rondli, W. S. (2023). Prosesi tradisi larungan dalam pendidikan karakter anak. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(2), 483-492.
- Sari, D. A. (2024). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DALAM CERITA SYAIKH JANGKUNG LANDOH KARYA AMIRUL ULUM. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 4(1).
- Sari, M. P., Wijaya, A. K., Hidayatullah, B., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Penggunaan metode etnografi dalam penelitian sosial. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 84-90.
- Septiana, E., Ermawati, D., & Kironoratri, L. (2023). Peningkatan Pemahaman Konsep Materi Sudut Dan Simbol Siswa Kelas III Sd Melalui Media Patatik. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 14(2), 115-128.
- Ummah, R. R., Oktavianti, I., & Kironoratri, L. (2024). Optimalisasi Kemampuan Literasi Siswa SD Melalui IPAS: Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Box TESANRA. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(1), 10-21.
- Wulandari, F. N., Fajrie, N., & Najikhah, F. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Apresiasi Siswa Seni Ukir Gebyok melalui Pendidikan Berbasis Budaya Lokal. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 9(2), 211-222.